



Hubungan Karakteristik Petani Terhadap Persepsi Dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Erwin Hidayat¹, Ainal Mardhiah¹, Khumaira¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23 372, Indonesia

khumaira_pertanian@abulyatama.ac.id

<https://doi.org/10.30601/humaniora.v%vi%i.6523>

Published by Universitas Abulyatama

Artikel Info

Submitted:

08-03-2025

Revised:

30-03-2025

Accepted:

30-04-2025

Online first:

30-04-2025

Abstract

Bebesen District is an area that has been working on potato commodities as the main vegetable farming. Potato plants in the region are known to have the advantage of relative resistance to disease. The determination of the type of agricultural commodity to be planted is influenced by various factors whose process is very complex and dynamic. The purpose of this study is to analyze the relationship of characteristics to farmers' perception of the selection of horticultural crops in Bebesen District, Central Aceh Regency. The analysis model used is the Likert scale and Spearman rank by collecting primary and secondary data. The results of the study showed that the level of farmers' perception of horticultural commodity farming in Bebesen District, Central Aceh Regency was 66.3% and was classified as positive. Based on the results of the calculation of non-parametric statistical tests using the spearman rank test, this study shows that there is a relationship between farmer characteristics in the form of age, farming experience, and land area on farmer perception, but the latest education and the number of farmer family members have no influence on farmer perception in the selection of horticultural commodities in the research area.

Keywords: Characteristics, perception of farmers, commodities, potatoes

Abstrak

Kecamatan Bebesen merupakan daerah yang telah mengupayakan komoditi kentang sebagai usahatani sayuran utama. Tanaman kentang dikawasan tersebut dikenal memiliki keunggulan relatif tahan terhadap penyakit. Penentuan jenis komoditi pertanian yang akan ditanam dipengaruhi berbagai faktor yang prosesnya sangat kompleks dan dinamis. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan karakteristik terhadap persepsi petani terhadap pemilihan tanaman jenis hortikultura di kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Model analisis yang digunakan yaitu skala likert dan rank spearman dengan cara melakukan pengumpulan data primer dan skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap usahatani komoditi hortikultura dikecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 66,3% dan tergolong positif. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji rank spearman, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik petani berupa umur, pengalaman berusahatani, serta luas lahan terhadap persepsi petani, namun pendidikan terakhir dan jumlah anggota keluarga petani tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi petani dalam pemilihan komoditi hortikultura di daerah penelitian.

Kata-kata kunci: Karakteristik, persepsi petani, komoditi, kentang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting bagi kesejahteraan petani di Aceh (Khumaira & Puspita Eka, 2019). Komoditas hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis (Fitri et al., 2024). Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan pangan adalah tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L) (Suparyana et al., 2023). Kentang adalah salah satu produk hortikultura yang digolongkan ke dalam jenis sayur-sayuran (Wulandari E & Salsabila Anisa, 2020). Tanaman kentang berkembang biak melalui umbi, tanaman kentang akan tumbuh subur di dataran tinggi yang beriklim dingin (Silvia et al., 2021). Aceh Tengah dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi yang besar bagi pengembangan sektor pertanian, salah satu komoditi andalan yang dihasilkan daerah ini adalah jenis hortikultura seperti kentang (Kiloes et al., 2020). Keadaan iklim dan syarat tumbuh yang mendukung menjadikan jenis hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian yang berperan penting bagi kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Kecamatan Bebesen merupakan daerah penghasil komoditi hortikultura di Kabupaten Aceh Tengah. Berikut tabel luas lahan, luas panen dan produksi tanaman hortikultura di kecamatan Bebesen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi Hortikultura di Kecamatan Bebesen, 2023

No.	Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kentang	126	82	2,980
2	Kubis	102	61	1,480
3	Tomat	20	10	400
4	Cabe Keriting	49	33	373
5	Cabe Rawit	64	58.50	1,048.60
6	Daun Bawang	20	7	125
Jumlah		451	309.5	6.965,6

Sumber: Bebesen Dalam Angka (Diolah) 2023

Pada Tabel 1 terlihat bahwa tanaman komoditi kentang memiliki jumlah produksi tertinggi dalam satu periode panen dengan produksi 2.980 ton. Luas tanam 126 Ha, serta luas panen yaitu 82 Ha. Komoditas ini unggul dari segi jumlahnya dibandingkan dengan tanaman hortikultura jenis lain.

Kecamatan Bebesen merupakan daerah yang telah mengupayakan komoditi kentang sebagai usahatani sayuran utama. Tanaman kentang dikawasan tersebut dikenal memiliki

keunggulan relatif tahan terhadap penyakit (Annida Aisah1*, 2020). Penentuan jenis komoditi pertanian yang akan diusahakan oleh petani dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, faktor yang diteliti yaitu faktor internal seperti karakteristik petani yang meliputi umur petani, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan, pendidikan terakhir serta luas lahan yang dimiliki petani.

Petani di Kecamatan Bebesen memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Masing-masing petani membuat keputusan tersendiri terhadap budidaya yang dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mengetahui hubungan karakteristik petani terhadap persepsi di Kecamatan Bebesen dalam memilih komoditi kentang.

KAJIAN TEORI

a. Persepsi

Persepsi merupakan elemen yang penting dalam proses berfikir. Hal ini disebabkan persepsi berperan dalam membuka dan menyediakan skrin pemikiran pada peringkat awal (J. et al., 2014). Teori persepsi adalah suatu istilah untuk menggambarkan penerapan penelitian tentang neurologis dan menerima prinsip-prinsip psikologi dalam mempelajari komunikasi visual (Erwandri et al., 2023). Teori persepsi menangani bagaimana otak menerima informasi, mengolahnya, dan menggunakannya (Asriani et al., 2020). Pada teori persepsi, pendekatan teoritisakan menambahkan informasi baru untuk mempelajari komunikasi visual dan membantu manusia tersebut tentang keefektifan dari teori komunikasi.

Persepsi memiliki implikasi yang mendalam untuk semua bidang komunikasi, dan tidak lebih dari komunikasi visual. Pada akhirnya kunci untuk memahami tentang pemahaman semua komunikasi visual terletak pada kerja saraf otak kita (Erwandri et al., 2023). Sejarah evolusi neurologi otak adalah sebuah cerita yang juga berkembang seperti komunikasi manusia, apa yang muncul bukan dari penelitian otak adalah kesadaran bahwa meskipun pandangan mungkin memang dimulai dengan cahaya memasuki retina, visi terjadi jauh di dalam otak, dan bahwa persepsi, proses di mana kita makna dari apa yang kita lihat, adalah sebuah simfoni yang rumit dimainkan pertama dan terutama melalui alam bawah sadar emosional sistem, dengan peralatan saraf berevolusi selama jutaan tahun (Fernando et al., 2022).

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (Purposive). Kecamatan Bebesen memiliki produksi komoditi hortikultura seperti kentang, kubis, cabe merah, cabe rawit, tomat, dan lainnya. Objek penelitian adalah petani yang melakukan budidaya komoditi kentang dengan alasan komoditi tersebut memiliki luas tanam yang lebih tinggi daripada komoditi lainnya yang berada didaerah penelitian (Annida Aisah^{1*}, 2020). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hubungan karakteristik petani terhadap persepsi dalam memilih komoditi kentang di Kecamatan Bebesen.

Model dan Metode Analisis Data yang digunakan ada 2 yaitu analisis skala likert dan rank spearman.

Analisis Skala Likert

Setiap responden akan diberikan kuesioner dengan total responden 17 orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing aspek dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Dari deskriptif persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya.

Perhitungan skor menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = T \times P_n$$

Keterangan T = Jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan skor

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan likert scale (Skala Likert) sebagai berikut:

$$\text{Persepsi petani} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Setelah Mengetahui kategori persepsi, kemudian data akan diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan analisis secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisis rank spearman

Analisis korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik petani terhadap persepsi dalam pemilihan komoditi kentang. Koefisien diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

d^2 = Selisih setiap rank

n = Jumlah pasang data

Rumus ini digunakan jika tidak ada nilai yang sama untuk setiap variabel. Jika pun ada nilai yang sama, maka tidak lebih dari 20% jumlahnya. Apabila ada skor-skor yang sama (kembar) lebih dari 20%, maka digunakan rumus koreksian berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum x_i^2 + \sum y_i^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum x_i^2 \sum y_i^2}}$$

$$r_s = \sqrt{M_r^2 + \frac{n^2 - 1}{12}}$$

r_s = Rank spearman

n = banyaknya skor yang kembar

1 dan 12 = Konstan

M_r = Mean dari rank

Kekuatan hubungan, nilai koefisien berada diantara -1 sampai 1, untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif. Berikut disajikan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani dalam penelitian ini merupakan gambaran mengenai petani sampel yang ada didaerah penelitian(Khumaira et al., 2023). Karakteristik ini meliputi umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, pengalaman berusahatani serta luas lahan yang dimiliki petani responden.

Tabel 2. Karakteristik Petani di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah di Lokasi penelitian Tahun 2024

No	Karakteristik Petani	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	44
2	Pendidikan	Tahun	10
3	Pengalaman	Tahun	15
4	Jumlah Tanggungan	Jiwa	3
5	Luas Lahan	Hektar	0,9

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa Rata-rata umur responden petani di angka 44 tahun. Umur petani tersebut dapat digolongkan ke dalam umur produktif (Wulandari et al., 2019). Pada saat umur produktif daya pikir dan kekuatan fisik dan untuk bekerja dapat tercapai secara optimal sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, baik untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya (Mardhiah et al., 2020). Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir bekerja. Tingkat pendidikan formal yang dimiliki akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas bagi petani yang akan menerapkan apa yang diperoleh untuk meningkatkan usahatani (nupudiya et al., 2020)

Rata-rata tingkat pendidikan petani adalah 10 tahun, hal ini berarti tingkat pendidikan petani kurang lebih tidak sampai tingkat SMA. Secara umum pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri termasuk pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan sarana yang ada akan memudahkan menerima hal-hal baru guna memicu peningkatan hasil usaha tani.

Menurut (Soekartawi, 2016), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Pengalaman usahatani di daerah penelitian menunjukkan bahwa para petani memiliki pengalaman rata-rata 15 tahun, dengan kata lain pengalaman para petani lebih dari cukup, sehingga para petani memahami metode budidaya usahatani (Wahyudi et al., 2021).

Jumlah tanggungan erat kaitannya dengan biaya hidup yang harus dikeluarkan, semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam

berusahatani(Soekartawi, 2016). Rata-rata jumlah tanggungan petani adalah 3 jiwa. Ini berarti jumlah tanggungan para petani tidak begitu banyak dan dapat menghemat pendapatan yang diterima. Luas lahan sangatlah menentukan dalam pengadaan sarana produksi, besarnya biaya produksi dan besarnya produksi yang dihasilkan. Pengertian luas lahan dalam penelitian ini yaitu luas areal yang disahakan petani di daerah penelitian. Rata-rata luas lahan petani adalah 0,9 Ha(Hadi et al., 2019).

Persepsi Petani Terhadap Pemilihan Komoditi Kentang

Menurut (Fernando et al., 2022) ada beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur persepsi petani antara lain aspek ekonomi, aspek sosial, aspek teknik, dan aspek kesesuaian lahan. Aspek ekonomi yaitu melihat kelayakan usahatani komoditi kentang dan kesiapan petani dalam pengelolaan usahatani tersebut(Machmuddin, 2023). Aspek teknis meliputi pengelolaan budidaya tanaman kentang yang dimaksud termasuk budidaya tanaman yang sulit atau tidak bagi petani(Symbolon et al., 2021). Aspek sosial meliputi pendidikan dan pelatihan terhadap petani dalam mengelola komoditi kentang dan lembaga yang ikut serta membantu petani. Dan yang terakhir, aspek kesesuaian lahan merupakan pertimbangan petani melihat lokasi dan lahan apakah bisa terus dilakukan penanaman tanaman komoditi kentang(Annida Aisah1*, 2020).

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2024

No	Indikator	Total Skor	Persepsi (%)	Interpretasi
1	Aspek Ekonomi	120	58,82	Positif
2	Aspek Teknis	263	64,46	Positif
3	Aspek Sosial	105	77,21	Positif
4	Aspek Kesesuaian Lahan	233	68,53	Positif
Jumlah		721	66,3	Positif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa total skor aspek ekonomi yaitu 120 dengan persentase persepsi 58,82% berada pada kategori persepsi positif, total skor aspek teknis yaitu 263 dengan persentase 64,46% sehingga berada pada kategori persepsi positif. Kemudian total skor aspek sosial yaitu 105 dengan persentase 77,21% yang berada pada kategori positif, dan total skor aspek kesesuaian lahan yaitu 233 dengan persentase 68,53% yang berada pada kategori persepsi positif. Jumlah skor keseluruhan aspek yaitu 721 dengan persentase 66,3%, sehingga berada pada kategori persepsi positif.

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis menggunakan skala likert (likert scale) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persepsi Petani} = \frac{721}{1088} \times 100\% = 66,3\%$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, maka dapat diketahui bahwa tingkat persepsi petani terhadap usahatani tanaman komoditi kentang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 66,3% dan tergolong baik atau positif. Hasil wawancara mendalam kepada petani menunjukkan keempat aspek berada pada kategori skor positif yang menyebabkan persepsi petani positif terhadap budidaya tanaman komoditi kentang yang diusahakan.

Hubungan Antara Karakteristik Petani Terhadap Persepsi Dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Penelitian ini diambil dari data hasil pengisian kuesioner, sehingga statistik yang sesuai untuk mengukur bagaimana keeratan hubungan adalah korelasi rank spearman.

Tabel 4. Hubungan Umur Petani Terhadap Persepsi Petani dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen

	Umur Responden
<i>Correlation coefficient</i>	0.512
Sig (2-tailed)	0.009
N	17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan korelasi rank spearman antara persepsi petani terhadap umur petani, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,512, nilai tersebut lalu diinterpretasikan dengan tabel interpretasi yang terdapat pada tabel 5, sehingga nilai r berada pada interval 0,40 – 0,599. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap umur petani tergolong dalam kategori cukup. Nilai signifikansi sebesar 0,009 sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05 ($0,009 < 0,05$). Artinya H0 diterima sehingga umur terhadap persepsi petani terdapat hubungan.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Terakhir Petani Terhadap Persepsi Petani dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen

	Pendidikan Terakhir Responden
<i>Correlation coefficient</i>	0.367
Sig (2-tailed)	0.071
N	17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan korelasi rank spearman antara persepsi petani terhadap umur petani, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,512, nilai tersebut lalu di interpretasikan dengan tabel interpretasi yang terdapat pada tabel 5, sehingga nilai r berada pada interval 0,40 – 0,599. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap umur petani tergolong dalam kategori cukup. Nilai signifikansi sebesar 0,009 sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05 ($0,009 < 0,05$). Artinya H0 diterima sehingga umur terhadap persepsi petani terdapat hubungan.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Terakhir Petani Terhadap Persepsi Petani dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen

	Pengalaman Berusahatani
<i>Correlation coefficient</i>	0.798
Sig (2-tailed)	<0,001
N	17

Dari hasil perhitungan korelasi rank spearman antara persepsi petani terhadap pendidikan terakhir petani, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,367, nilai tersebut lalu di interpretasikan dengan tabel interpretasi yang terdapat pada tabel 5, sehingga nilai r berada pada interval 0,20 – 0,399. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi petani komoditi kentang terhadap pendidikan terakhir petani tergolong dalam kategori lemah. Nilai signifikansi sebesar 0,071 sehingga lebih besar dari nilai probabilitas sig 0,05 ($0,071 > 0,05$). Artinya H0 di tolak sehingga tidak signifikan. Berarti tidak terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap pendidikan terakhir petani tersebut.

Tabel 6. Hubungan Jumlah Tanggungan Petani terhadap Persepsi Petani dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen

	Jumlah Anggota Keluarga
<i>Correlation coefficient</i>	0.173
Sig (2-tailed)	0.409
N	17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan korelasi rank spearman antara persepsi petani terhadap jumlah tanggungan petani, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,173, nilai tersebut lalu di interpretasikan dengan tabel interpretasi yang terdapat pada tabel 5, sehingga nilai r berada pada interval 0,00 – 0,199. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap jumlah anggota keluarga petani tergolong dalam kategori sangat lemah. Nilai signifikansi sebesar 0,409 sehingga lebih besar dari nilai probabilitas sig 0,05 ($0,409 > 0,05$). Artinya H0 di tolak sehingga tidak signifikan. Berarti tidak terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap jumlah anggota keluarga petani tersebut.

Tabel 7. Hubungan Pengalaman Berusahatani Petani terhadap Persepsi Petani dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen

	Pengalaman Berusahatani
<i>Correlation coefficient</i>	0.798
Sig (2-tailed)	<0,001
N	17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan korelasi rank spearman antara persepsi petani terhadap pengalaman berusahatani petani, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,798, nilai tersebut lalu di interpretasikan dengan tabel interpretasi yang terdapat pada tabel 5, sehingga nilai r berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap pengalaman berusahatani petani tergolong dalam kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar <0,001 sehingga lebih kecil dari nilai probabilitas sig 0,05 ($<0,001 < 0,05$). Artinya H0 diterima sehingga signifikan. Berarti terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap pengalaman berusahatani petani tersebut.

Tabel 8. Hubungan Luas Lahan Petani terhadap Persepsi Petani dalam Pemilihan Komoditi Kentang di Kecamatan Bebesen

	Luas Lahan Petani
<i>Correlation coefficient</i>	0.707
Sig (2-tailed)	<0,001
N	17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Dari hasil perhitungan korelasi rank spearman antara persepsi petani terhadap luas lahan petani, diperoleh hasil berupa angka koefisien korelasi sebesar 0,707, nilai tersebut lalu di interpretasikan dengan tabel interpretasi yang terdapat pada tabel 5, sehingga nilai r berada pada interval 0,60 – 0,799. Hal tersebut dapat diartikan bahwa persepsi petani terhadap luas lahan petani tergolong dalam kategori kuat. Nilai signifikansi sebesar <0,001 sehingga lebih kecil dari

nilai probabilitas sig 0,05 ($0,001 < 0,05$). Artinya H_0 di terima sehingga signifikan. Berarti terdapat hubungan antara persepsi petani terhadap luas lahan petani tersebut. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi luas lahan maka semakin tinggi pula hasil persepsi petani terhadap usahatani.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dilihat dari aspek ekonomi, aspek teknis, aspek sosial dan aspek kesesuaian lahan, persepsi petani terhadap usahatani komoditi kentang di Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 66,3% dan tergolong baik atau positif. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji rank spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pengalaman berusahatani, serta luas lahan terhadap persepsi petani. Namun pendidikan dan jumlah tanggungan petani tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap persepsi petani

Rekomendasi

Untuk meningkatkan keuntungan maksimal perlu perhatian lebih dalam manajemen efisiensi biaya produksi dalam satu musim tanam. Perlu dukungan dari pemerintah terhadap budidaya tanaman komoditi hortikultura yang diusahakan petani didaerah penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Annida Aisah^{1*}, E. W. (2020). Potato Farmers ' Perceptions of Credit Services At Formal. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 4, 930–940.
- Asriani, A., Embe, W., Nafu, F., & Herdhiansyah, D. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Agribisnis Sayuran Metode Hidroponik Starterkit Wick Di Kota Kendari. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.2595>
- Erwandri, E., Harimurti, S., Varina, F., & Roosseno. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Pesanan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Pasar Terusan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2228–2233.
- Fernando, H., Edison, & Wahyuni, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Inovasi Sayuran Hidroponik di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, 5(Januari-Juni), 91–103.
- Fitri, S., Puspita, D. E., & Ningsih, Y. A. (2024). *Jurnal Humaniora Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

- Persepsi Petani Terhadap Budidaya Tanaman Hidroponik di Aceh Besar dan Banda Aceh*. 8(1), 21–30.
- Hadi, S., Akhmadi, A. N., & Prayuginingsih, H. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Terhadap Penerapan Budidaya Padi di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168.
- J., J., Soffian, A. A., Z., G. X., & S., K. (2014). *Presepsi & Logik*. 87. <http://www.utm.my/>
- Khumaira, B., Fitri, S., Ismail, N., Eka Puspita, D., Oktiar, R., Studi Agribisnis, P., & Pertanian, F. (2023). Pelatihan Desain Kemasan Produk Hidroponik di Desa Lubok. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2).
- Khumaira, K., & Puspita Eka, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (Autp) Di Kecamatan Sukamakmur. *Agrifo*, 04(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Kiloes, A. M., Sayekti, A. L., & Anwarudin Syah, M. J. (2016). Evaluasi Daya Saing Komoditas Kentang di Sentra Produksi Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Hortikultura*, 25(1), 88. <https://doi.org/10.21082/jhort.v25n1.2015.p88-96>
- Machmuddin, N. (2023). Factors Affecting Farmers' Decisions To Apply Hydroponic Systems in Tarakan City. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 23(1), 89–94. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2023.023.1.11>
- Mardhiah, A., Khumaira, Azis, A., Basri, A., Bakar, & Panikkai, S. (2020). Farmer perception of utilization of rice ransplanterin Aceh Besar. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 484(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/484/1/012126>
- Silvia, H., Syamsun, M., & Kartika, L. (2015). Strategy Analysis for Increasing Competitiveness of Potato Commodity in Karo Regency, North Sumatera. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 20(2), 164–170. <https://doi.org/10.18343/jipi.20.2.164>
- Simbolon, M. M., Kaunang, R., & Frans Lodwyk Sondakh, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Sayuran Hidroponik Urban Hydrofarm di Batukota, Malalayang, Manado. *Agrisosioekonomi: Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial Dan Ekonomi*, 5(17), 833–842.
- Soekartawi. (2016). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Suparyana, P. K., Suliartini, N. W. S., Wahyuningsih, E., Syaputra, M., Tri Lestari, A., Paspania, K., Hidayah, A. D., Safitri, D., Dewi, N. A., Rahmatin, K., Ad, R., Handayani, ha, Vandika Trihartawan, M., Rozi, P., & Kusuma Pratama, F. (2023). Mewujudkan Petani Ramah

- Lingkungan Melalui Pemanfaatan Pestisida Nabati Menggunakan Daun Mimba Di Desa Pendua, Lombok Utara. *Jasintek*, 4(2), 129–135.
- Nupudiya. (2020). Respon Petani Hortikultura Terhadap Manfaat Sertifikat Prima 3 di Provinsi Aceh. *Jurnal Humaniora*. 4(2), 244–255.
- Wahyudi, S., Saddam, M., & Djaddang, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Zakat Sebagai Pengurang Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 179–184. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.499>
- Wulandari, E., Liza, A. K., & Ridwan, M. (2019). Lingkungan Untuk Petani Tebuwung. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 03(04), 352–357. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/3754/2864>
- Wulandari E, & Salsabila Anisa. (2020). Persepsi_Petani_Kentang_Terhadap_Kemitra. *Universitas Padjajaran*, 7(1): 499-(1), 499–513.